

PENGARUH PENJUALAN BERSIH, BIAYA PRODUKSI, HUTANG, DAN MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DAN KIMIA PERIODE 2017-2019

Erlina

Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Universal
erlinaaja467@gmail.com

ABSTRAK

Net sales, net profit, debt and working capital are of course very important in a company because they can effect the company's net profit. This research aims to determine how the effect of Net Sales, Production Costs, debt and Working Capital on Net Profits in basic and chemical industrial sector companies for the period 2017-2019. The sample of this research is industrial companies and chemicals, there were 22 companies selected as samples in this study, the selection is made using purposive sampling method. This type of research is quantitative with secondary data. The data analysis technique is multiple linear regression analysis. Using Microsoft Excel software media and SPSS (Statistical Product and Service Solution) Version 22. results of this study indicate that Net Sales have no significant effect on Net profit, Production Costs have a significant effect on Net profit, debt has a significant effect on Net Profit and Working capital has no significant effect on net profit. In this study, the results of the coefficient of determination or R Square (R²) of 0.436 or 43.6%. Where this means that Net Profit is influenced by Net Sales, Production Costs, debt and Working Capital is not systematically 43.6% and the remaining 56.4% is influenced by other factors

Keywords: Net Sales, Production Cost, Debt, Working Capital, Net Profit

PENDAHULUAN

Pada saat ini, perkembangan dunia usaha didorong oleh perkembangan ekonomi sehingga dunia usaha semakin bertumbuh pesat dibandingkan yang dulu. Oleh karena itu, persaingan dalam dunia bisnis juga semakin tinggi. terutama pada perusahaan yang sejenis akan semakin ketat tingkat persaingannya. Dalam perusahaan manufaktur terdapat satu sektor industri dasar dan kimia Sektor industri dasar dan kimia merupakan salah satu sektor yang tinggi dalam tingkat persaingan. Karena perusahaan dalam sektor ini jumlahnya banyak dan permintaannya juga banyak. Oleh karena itu, untuk menghadapi persaingan yang semakin kompetif, perusahaan harus mengembangkan strategi yang dapat mendukung untuk bersaing dan mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Perusahaan Industri dasar dan kimia pada tahun 2019 mengalami pertumbuhan pendapatan sekitar 2% - 32% secara tahun. Sebaliknya, Laba bersih pada perusahaan industri dasar dan kimia justru mengalami penurunan sekitar 20% - 32% year on year (YOY).

Untuk mendapatkan laba maka diperlukan adanya penjualan produk. Penjualan sebagai salah satu fungsi pemasaran yang menentukan dalam usaha mencapai tujuan perusahaan. Dalam suatu perusahaan, kegiatan penjualan merupakan kegiatan yang paling penting karena dengan adanya kegiatan penjualan tersebut terbentuklah laba yang dapat menjamin kontinuitas perusahaan. Penjualan harus menghasilkan suatu aliran pendapatan yang cukup untuk menutup biaya operasi perusahaan dan dapat memberikan suatu keuntungan bagi investor. Selain untuk mendapatkan laba, perusahaan juga akan mengeluarkan biaya-biaya untuk kegiatan operasi

perusahaan. Baik dalam segi produksi, pembelian bahan baku, kegiatan pemasaran maupun biaya administrasi. Semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan dan juga akan berpengaruh ke laba perusahaan. Maka dari itu, perusahaan akan sangat memperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan. Perusahaan akan berusaha untuk mengontrol biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Karena unsur-unsur yang menjadi bagian pembentukan laba adalah pendapatan dan biaya. Kedua hal ini sangat penting bagi perusahaan karena hal ini yang menentukan apakah perusahaan akan mengalami laba atau rugi.

Selain dari biaya dan kegiatan penjualan adapun hutang dan modal yang juga akan mempengaruhi tingkat laba bersih pada suatu perusahaan. Hutang atau kewajiban merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal yang berasal dari kreditur untuk mendanai perusahaan, agar dapat terus mengembangkan kegiatan usahanya serta dapat membantu perusahaan dalam mewujudkan tujuannya, yaitu memaksimalkan kekayaan pemilik melalui memaksimalkan laba. Maka dari itu, hutang juga merupakan salah satu faktor yang akan menentukan tingkat laba bersih yang akan didapatkan. modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi risiko dan menaikkan laba bersih. Pendapat ini didasarkan atas pandangan bahwa dengan cukup tersedianya modal kerja, kegiatan dapat diarahkan pada pencarian hasil yang lebih tinggi dengan ekspansi atau perluasan usaha.

Laba Bersih

Pengertian laba menurut Ikatan Akuntansi Indonesia adalah jumlah residual yang tertinggal setelah semua beban (termasuk penyesuaian pemeliharaan modal, jika ada) dikurangkan pada penghasilan. Kalau beban melebihi penghasilan, jumlah residualnya merupakan kerugian bersih. Laba bersih adalah laba operasi bersih dikurangi (ditambah) beban (pendapatan) di luar operasi, dan dikurangi dengan pajak penghasilan badan untuk periode tertentu (Wildana Nur Ardianto, 2019)

Laba Bersih dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak dengan beban pajak penghasilan.

Dapat dihitung dengan rumus Laba Bersih = Laba sebelum pajak – Pajak penghasilan. (Hery, 2016)

Penjualan Bersih

Penjualan adalah kegiatan menjual barang yang diproduksi oleh perusahaan kepada pelanggan secara tunai atau kredit (Hery, 2016). Penjualan bersih adalah penjualan kotor dikurangi dengan retur dan penyesuaian harga jual dan potongan penjualan (Hery, 2013). Penjualan bersih adalah penjualan (pada nilai faktur) dikurangi dengan pengembalian, pengurangan harga, biaya transport yang dibayar untuk langganan dan potongan penjualan yang diambil (Soemarso, 2014).

Dapat dihitung dengan rumus Penjualan bersih = Penjualan Kotor – Retur Penjualan – Potongan Penjualan – Penyesuaian Harga Jual

Biaya Produksi

Biaya merupakan pengeluaran yang sudah terjadi yang digunakan dalam memproses produk yang dihasilkan (Halim, 2019). Produksi merupakan kegiatan menghasilkan barang dan jasa. Penghasil barang dan jasa dinamakan produsen. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual (Mulyadi, 2012) biaya produksi adalah jumlah dari biaya bahan baku ditambah biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (V.Wiratna & Sujarweni, 2015).

Dapat dihitung dengan rumus biaya Produksi = Biaya bahan langsung + Biaya tenaga kerja langsung + Biaya overhead pabrik

Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor (Munawir, 2017). Hutang juga dapat dibagi menjadi 2 kelompok yaitu hutang lancar atau hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang (Munawir, 2017). Berikut ini uraian dari 2 kelompok utang :

1. Hutang lancar atau hutang jangka pendek

Hutang lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Hutang jangka panjang

Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca).

Hutang dapat dihitung dengan rumus Hutang = Hutang Jangka Pendek + Hutang Jangka Panjang

Modal Kerja

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dapat menjalankan usahanya dan mendapatkan keuntungan (Munawir, 2017). Modal kerja dibedakan menjadi dua macam, yakni modal kerja kotor (gross working capital) dan modal kerja bersih (net working capital). Modal kerja kotor sama dengan aktiva lancar. Sedangkan modal kerja bersih merupakan pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar (Mardiyanto, 2008)

Modal kerja bersih dapat dihitung dengan rumus Modal Kerja = Aktiva Lancar – Hutang Lancar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di BEI selama 3 tahun yaitu mulai dari 2017-2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI sebanyak 75 perusahaan. Dengan sampel sebanyak 22 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang telah dipublikasi periode 2017-2019.
3. Laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember.
4. Laporan keuangan yang memiliki nilai laba bersih, penjualan bersih, biaya produksi, hutang dan modal kerja.
5. Laporan Keuangan yang menggunakan mata uang Rupiah (Rp).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

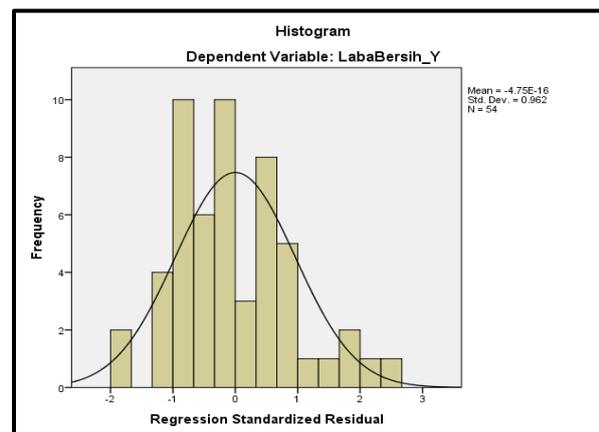
Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PenjualanBersih_X1	54	243446.39	2730369.95	1003945.2347	549247.97187
BiayaProduksi_X2	54	179280.85	2562890.66	853028.5619	514454.11583
Hutang_X3	54	169890.31	1592874.83	611862.3474	399569.20816
ModalKerja_X4	54	128317.40	807409.15	451558.4478	150775.87359
LabaBersih_Y	54	30437.86	466556.79	206391.3529	95300.44174

Sumber : SPSS 22 (2021)

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa laba bersih memiliki nilai maksimum sebesar 466.556,79 dan nilai minimum sebesar 30.437,86. Penjualan bersih memiliki nilai maksimum sebesar 2.7.30.370 dan nilai minimum sebesar 243.446. Biaya produksi memiliki nilai maksimum sebesar 2.56.891 dan nilai minimum sebesar 179.281. Hutang memiliki nilai maksimum sebesar 1.592.875 dan nilai minimum sebesar 169.890. Modal kerja memiliki nilai maksimum sebesar 807.409,15 dan nilai minimum sebesar 169.890.

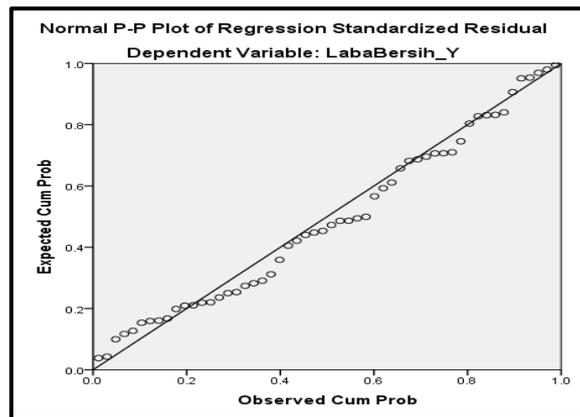
Uji Normalitas



Sumber : SPSS 22 (2021)

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas (Histogram)

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, karena dari gambar tersebut berbentuk kurva yang menyerupai lonceng.



Sumber : SPSS 22 (2021)

Gambar 2 Normal P-Plot

Dari gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa Penjualan Bersih, Biaya Produksi, Hutang, Modal Kerja dan Laba Bersih sudah terdistribusi normal karena titik-titik menyebar luas disekeliling garis diagonal.

Tabel 2 Uji Kolmogorov-smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	68788.92634159
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.054
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : SPSS 22 (2021)

Untuk menyatakan data berdistribusi normal nilai pada *Asymp Sig.* harus $> 0,05$. Sedangkan pada tabel 4.2 diatas menyatakan nilai *Asymp Sig.* sebesar 0,200, sehingga $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 PenjualanBersih_X1	.218	4.591
BiayaProduksi_X2	.182	5.480
Hutang_X3	.126	7.919
ModalKerja_X4	.771	1.297

a. Dependent Variable: LabaBersih_

Untuk menyatakan data berdistribusi normal nilai pada Asymp Sig. harus $> 0,05$. Sedangkan pada tabel diatas menyatakan nilai Asymp Sig. sebesar $0,200$, sehingga $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.692 ^a	.479	.436	71541.56328	1.055

a. Predictors: (Constant), ModalKerja_X4, BiayaProduksi_X2, PenjualanBersih_X1, Hutang_X3

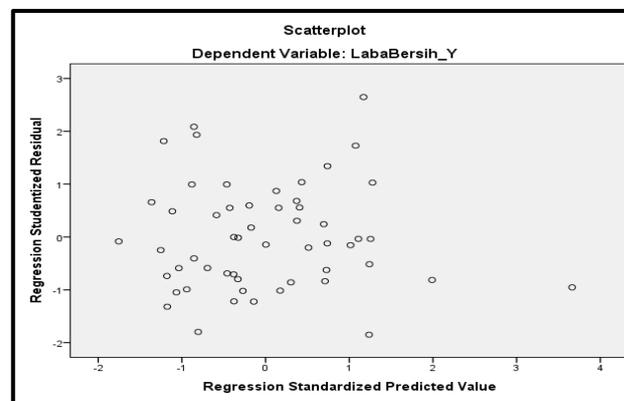
b. Dependent Variable: LabaBersih_Y

Sumber : SPSS 22 (2021)

Dari data 4.5 diatas dapat dilihat bahwa Durbin-Watson (DW) memperoleh nilai sebesar $1,055$ dengan $n = 54$. Sesuai dengan ketentuan menurut suyanto (2016), jika nilai DW berada diantara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$ maka dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

Dalam pengujian data ini mendapatkan nilai $1,055$, sehingga $-2 < 1,055 < +2$ dan dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas



Sumber : SPSS 22 (2021)

Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.3 diatas melampirkan scatterplot tidak menyerupai pola yang jelas (titik menyebarluas di sekeliling angka 0 pada sumbu Y). Maka dari itu, dapat disimpulkan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	78428.790	38815.412		2.021	.049
PenjualanBersih_X1	.057	.038	.331	1.498	.140
BiayaProduksi_X2	.178	.045	.959	3.972	.000
Hutang_X3	-.170	.069	-.711	-2.452	.018
ModalKerja_X4	.050	.074	.079	.675	.503

a. Dependent Variable: LabaBersih_Y

Sumber : SPSS 22 (2021)

Adapun Persamaan Regresi yang telah disusun, yakni : $Y = 78.428,790 + 0,057 \text{ Penjualan Bersih} + 0,178 \text{ Biaya Produksi} - 0,170 \text{ Hutang} + 0,050 \text{ Modal Kerja}$

1. Konstanta yakni 78.428,790. Perolehan tersebut menyatakan jika Penjualan Bersih (X1), Biaya Produksi (X2), Modal Kerja (X3) dan Hutang (X4) nilainya 0 maka Laba Bersih (Y) ialah 78.428,790.
2. Nilai koefisien regresi Penjualan Bersih (X1) adalah 0,057, yang artinya apabila penjualan bersih meningkat sebesar 1 satuan, maka laba bersih akan meningkat sebesar 0,057 satuan.
3. Nilai koefisien regresi Biaya Produksi (X2) adalah 0,178, yang artinya apabila biaya produksi meningkat sebesar 1 satuan, maka laba bersih akan meningkat sebesar 0,178 satuan.
4. Nilai koefisien regresi Hutang (X3) adalah -0,170, yang artinya apabila Hutang meningkat sebesar 1 satuan, maka laba bersih akan menurun sebesar 0,170 satuan.
5. Nilai koefisien regresi Modal Kerja (X4) adalah 0,050, yang artinya apabila modal kerja meningkat sebesar 1 satuan, maka laba bersih akan meningkat sebesar 0,050 satuan.

Uji Parsial (t)

Tabel 6 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	78428.790	38815.412		2.021	.049
PenjualanBersih_X1	.057	.038	.331	1.498	.140
BiayaProduksi_X2	.178	.045	.959	3.972	.000
Hutang_X3	-.170	.069	-.711	-2.452	.018
ModalKerja_X4	.050	.074	.079	.675	.503

a. Dependent Variable: LabaBersih_Y

Dari tabel 4.7 diatas kita dapat melihat hasil uji t yang menunjukkan hasil sebagai berikut :

1. Pengaruh Penjualan Bersih (X1) terhadap Laba Bersih (Y) Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan pada nilai penjualan bersih (X1) sebesar 0,140, yang dimana $0,140 > 0,05$ maka penjualan bersih (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y).
2. Pengaruh Biaya Produksi (X2) terhadap Laba Bersih (Y) Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan pada nilai Biaya produksi (X2) sebesar 0,000, yang dimana $0,000 < 0,05$ maka Biaya produksi (X2) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y).
3. Pengaruh Hutang (X3) terhadap Laba Bersih (Y) Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan pada nilai Hutang (X3) sebesar 0,018, yang dimana $0,018 < 0,05$ maka Hutang (X3) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y).
4. Pengaruh Biaya Modal (X4) terhadap Laba Bersih (Y) Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan pada nilai modal kerja (X4) sebesar 0,503, yang dimana $0,503 > 0,05$ maka modal kerja (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y)

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.692 ^a	.479	.436	71541.56328	1.055

a. Predictors: (Constant), ModalKerja_X4, BiayaProduksi_X2, PenjualanBersih_X1, Hutang_X3

b. Dependent Variable: LabaBersih_Y

Sumber : SPSS 22 (2021)

Didapati Adjusted R Square yakni 0,436. Maka dapat disimpulkan bahwa Penjualan Bersih, Biaya Produksi, Hutang dan Modal Kerja memperoleh 43,6% sisanya 56,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti pengaruh Penjualan Bersih, Biaya Produksi, Modal Kerja dan Hutang terhadap Laba Bersih. Hasil penelitian yang sudah dilangsungkan, disimpulkan yakni :

1. Secara Parsial Penjualan Bersih (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y).
2. Secara Parsial Biaya Produksi (X2) berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y).
3. Secara Parsial Hutang (X4) berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y)
4. Secara Parsial Modal Kerja (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, A. (2019). *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya* (Edisi 9). BPFE.
- Hery. (2013). *Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*. Erlangga.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Mardiyanto, H. (2008). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Grasindo.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya*. UPP-STIM YKPN.
- Munawir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi keem). Liberty.
- Soemarso. (2014). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat.
- V.Wiratna, & Sujarweni. (2015). *Akuntansi Biaya*. Pustaka Baru Press.
- Wildana Nur Ardianto, S. H. I. M. E. (2019). *Buku Sakti Pengantar Akuntansi*. Anak Hebat Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=SYT1DwAAQBAJ>